



# **RENCANA INDUK PENGEMBANGAN POLITEKNIK NEGERI SAMARINDA**

## **2015 – 2039**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
POLITEKNIK NEGERI SAMARINDA**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT Rencana Induk Pengembangan Politeknik Negeri Samarinda (RIP – Polnes) 2015 – 2039 telah selesai disusun. RIP – Polnes ini menjadi acuan utama dalam menyusun Rencana strategis (Renstra) dan Rencana Implementasi Tahunan (RIT) Polnes dalam kurun waktu 25 tahun ke depan untuk meningkatkan peran lembaga dalam konteks persaingan global sehingga mampu memperkuat daya saing bangsa.

Peran serta Polnes dalam peningkatan daya saing bangsa hanya dapat diberikan apabila kesehatan organisasi dapat diwujudkan melalui kemandirian dalam mengelola institusinya, memiliki visi-misi yang kuat, memiliki struktur dan manajemen yang efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu, mengembangkan dan menyebarluaskan pengetahuan, melakukan pembaruan dalam proses perkembangan budaya bangsa dan kearifan lokal, serta mampu memberikan layanan yang bermutu dan bermanfaat bagi masyarakat.

Penyusunan dokumen RIP ini diselaraskan dengan arah kebijakan pembangunan nasional dan strategi pengembangannya mengacu kepada rencana strategis Politeknik se Indonesia dan strategi jangka panjang Dikti yang tertuang dalam HELTS. Program pengembangan strategis yang menjadi fokus utama berorientasi pada; peningkatan kualitas, peningkatan produktifitas proses pendidikan dan pembelajaran yang relevan, peningkatan akses dan ekuitas dengan tetap memperhatikan tantangan kedepan menuju daya saing global.

Pada kesempatan ini, atas nama pimpinan Polnes menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah bekerja keras dalam menyelesaikan dokumen ini. Akhirnya harapan kami semoga dokumen ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam membangun Polnes dimasa mendatang.

Samarinda, April 2014

DIREKTUR

**Ir. H. Ibayasid, M.Sc.**

# DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>   | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>   | <b>iii</b> |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>   |
| <b>1.1. Kondisi Umum .....</b>  | <b>1</b>   |
| <b>1.2. Landasan Penyusunan.....</b>                                  | <b>5</b>   |
| <b>1.3. Tujuan dan Manfaat.....</b>                                   | <b>5</b>   |
| <b>ANALISA KONDISI INTERNAL DAN EKSTERNAL .....</b>                   | <b>7</b>   |
| <b>2.1. ANALISIS KONDISI INTERNAL.....</b>                            | <b>7</b>   |
| 2.1.1. Kekuatan (Strength) .....                                      | 7          |
| 2.1.2. Kelemahan (weaknesses).....                                    | 11         |
| <b>2.2. Analisis Kondisi Eksternal .....</b>                          | <b>13</b>  |
| 2.2.1. Kesempatan/Peluang (Opportunities).....                        | 13         |
| 2.2.2. Tantangan (Threats) .....                                      | 18         |
| <b>VISI, MISI, DAN TUJUAN, POLITEKNIK NEGERI SAMARINDA .....</b>      | <b>22</b>  |
| <b>3.1. Visi Politeknik Negeri Samarinda 2015-2039.....</b>           | <b>22</b>  |
| <b>3.2. Misi Politeknik Negeri Samarinda.....</b>                     | <b>22</b>  |
| <b>3.3. Tujuan Politeknik Negeri Samarinda.....</b>                   | <b>23</b>  |
| <b>ARAH PENGEMBANGAN .....</b>  | <b>25</b>  |
| <b>4.1. Asas Pengembangan .....</b>                                   | <b>26</b>  |
| <b>4.2. Arah Pengembangan.....</b>                                    | <b>27</b>  |
| <b>4.3. Arah Pengembangan Polnes Periode I (2015-2019) .....</b>      | <b>28</b>  |
| 4.3.1. Pemantapan Tata Kelola .....                                   | 28         |
| 4.3.2. Membangun Sistem Informasi dan Data Terpadu .....              | 29         |
| 4.3.3. Meningkatkan Kualitas Lembaga dan SDM .....                    | 29         |
| 4.3.4. Meningkatkan Sarana dan Prasarana .....                        | 30         |
| <b>4.4. Arah Pengembangan Polnes Periode II ( 2020 – 2023) .....</b>  | <b>30</b>  |
| 4.4.1. Mengembangkan Kualitas Program Studi.....                      | 30         |
| 4.4.2. Mengembangkan Riset dan Inovasi.....                           | 31         |
| 4.4.3. Pengembangan Kebijakan Kerjasama.....                          | 31         |
| 4.4.4. Pengembangan Sarana dan Prasarana .....                        | 32         |
| <b>4.5. Arah Pengembangan Polnes Periode III ( 2024 – 2029) .....</b> | <b>32</b>  |
| 4.5.1. Penguatan Kualitas Program Studi .....                         | 32         |
| 4.5.2. Penguatan Riset dan Inovasi.....                               | 32         |
| 4.5.3. Penguatan Kebijakan Kerjasama.....                             | 33         |
| 4.5.4. Pengembangan Sarana dan Prasarana .....                        | 33         |
| <b>4.6. Arah Pengembangan Polnes Periode IV ( 2030 – 2034) .....</b>  | <b>33</b>  |
| 4.6.1. Program Socio Engineering.....                                 | 33         |
| 4.6.2. Peningkatan Efisiensi Pemakaian dan Kualitas Air.....          | 33         |
| 4.6.3. Program Peningkatan Efisiensi Energi Listrik.....              | 34         |
| 4.6.3. Pengelolaan Sampah Terpadu .....                               | 34         |
| <b>4.7. Arah Pengembangan Polnes Periode IV ( 2034 – 2039) .....</b>  | <b>34</b>  |
| 4.7.1. Internasionalisasi Program Akademik .....                      | 35         |
| 4.7.2. Pengembangan Riset Kelas Dunia Berbasis Keunggulan Lokal ..... | 35         |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Kondisi Umum**

Indonesia yang maju dan mandiri merupakan cita – cita bersama dari segenap elemen bangsa yang harus segera terwujud. Pembangunan sumber daya manusia Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkannya sehingga mampu berdaya saing dalam era globalisasi. Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang diharapkan dapat segera membawa perubahan suatu bangsa. Dunia pendidikan tinggi tidak hanya dapat menjadi sarana bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi proses pembelajaran di kampus juga diharapkan dapat menjadi wahana yang sangat penting untuk merubah pola pikir masyarakat dalam menuju terwujudnya masyarakat sipil (civil society) yang demokratis dan memiliki daya saing tinggi antar bangsa – bangsa baik regional maupun internasional.

Persaingan yang makin tinggi pada masa yang akan datang menuntut peningkatan kemampuan dalam penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi digital yang berkembang sangat pesat. Untuk itu pendidikan tinggi diarahkan untuk dapat berperan dalam memperkuat daya saing bangsa. Pembangunan nasional dalam jangka panjang diarahkan untuk :

- a. Mengedepankan pembangunan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing
- b. Memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan setiap daerah menuju keunggulan kompetitif dengan membangun keterkaitan sistem produksi, distribusi, dan pelayanan di dalam negeri
- c. Meningkatkan penguasaan, pemanfaatan, dan penciptaan pengetahuan.

Pendidikan tinggi terutama pendidikan tinggi vokasi seperti politeknik memiliki peran dan tanggung jawab untuk ikut serta dalam usaha tersebut.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 03/Kep/DJ/1979, maka pada tahun 1981 pemerintah telah mendirikan enam sekolah politeknik, yaitu di Medan, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, dan Malang. Seluruh keberadaan sekolah

politeknik ini dititipkan pengelolaannya pada universitas yang ada di kota tersebut.



**Gambar 1. Sejarah Nama Politeknik Negeri Samarinda**

Politeknik Negeri Samarinda (POLNES) adalah generasi ke-2 dalam pengembangan penyelenggaraan pendidikan Politeknik di Indonesia, yang didirikan melalui Keputusan Dirjen Dikti Nomor 80/Dikti/Kep/1985 tanggal 3 Desember 1985. Pada saat itu POLNES dikenal dengan nama Politeknik Universitas Mulawarman (Politeknik UNMUL) dan menginduk pada Universitas Mulawarman. Melalui SK MENDIKBUD Nomor 0313/O/1991 Tentang Penataan Politeknik dalam Lingkungan Universitas dan Institusi Negeri, maka POLNES pada saat itu diubah namanya dari Politeknik Universitas Mulawarman menjadi Politeknik Samarinda 1 dan diresmikan pendiriannya oleh MENDIKBUD pada Tahun 1993. Politeknik Samarinda 1 memiliki Jurusan dan Program Studi Teknik Sipil, Jurusan dan Program Studi Teknik Mesin, Jurusan Teknik Elektro Program Studi Teknik Listrik, Jurusan dan Program Studi Akuntansi, Jurusan Administrasi Niaga Program Studi Kesekretariatan dan Administrasi Perkantoran. Pada tahun yang sama 2 Jurusan dan Program Studi yakni Jurusan dan Program Studi Akuntansi, Jurusan Administrasi Niaga Program Studi Kesekretariatan dan Administrasi Perkantoran dinaikkan statusnya dari Diploma 2 menjadi Diploma 3.

Pada tahun 1997, melalui SK MENDIKBUD Nomor 086/O/1997 Tentang Organisasi dan Tata Kerja, Politeknik Samarinda 1 terpisah dari Universitas Mulawarman dan namanya dirubah menjadi Politeknik Negeri Samarinda (POLNES). Seluruh Jurusan dan Program Studi dinaikkan stratanya dari Diploma 2 menjadi Diploma 3. Selanjutnya sejak tahun 2000 dibuka Jurusan dan Program Studi Baru yakni Teknik Kimia melalui proyek EEDP Asian Development Bank, Tahun 2001 POLNES membuka Program Studi Teknik Informatika, Teknik Desain Produk, dan Pariwisata melalui proyek APBD Kaltim.

Tambahan 1 Jurusan dan 3 Program Studi dimiliki POLNES sejak tahun 2005 setelah Akademi Maritim Kaltim (AMK) oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur diserahkan pengelolaannya kepada POLNES, melalui SK Gubernur Kaltim No. 061/4570/Org Tanggal 6 Juni 2005. AMK kemudian menjadi Jurusan Kemaritiman D3 dengan 3 Program Studi yakni Teknika, Nautika, dan Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Politeknik dinamakan pendidikan vokasi. Pergantian nama dari pendidikan profesional menjadi pendidikan vokasi, sedikit banyak berpengaruh pada pemahaman yang sudah lama terpatari sebagai pendidikan profesional. Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 15: "Jenis Pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus". Penjelasan Pasal 15 Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa "Pendidikan vokasi: merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana". Dibandingkan dengan pengertian menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 4 butir (4) : "Pendidikan profesional merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu", ada perbedaan tetapi esensinya sama antara ungkapan "memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan" dengan "kesiapan penerapan keahlian tertentu", yaitu memiliki keahlian dan keterampilan yang langsung dapat diterapkan dalam bidang pekerjaan sesuai bidang studi.

Atas dasar UU tersebut, maka Polnes sebagai fungsi utama adalah melaksanakan pengembangan pendidikan vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Termasuk pula melaksanakan penelitian di bidang pendidikan vokasi, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Di samping itu, Polnes juga melaksanakan pembinaan civitas akademika dalam hubungan dengan lingkungan serta melaksanakan kegiatan pelayanan administratif.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, politeknik merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi. Maka, atas dasar hukum pendirian Polnes, melalui Keputusan Mendikbud Nomor 086/O/1997 tanggal 28 April 1997 tentang Pendirian Politeknik Negeri Samarinda terdapat 5 (lima) tugas yang diemban sebagaimana disebutkan Pasal 4, yaitu:

1. Melaksanakan pengembangan pendidikan profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus.
2. Melaksanakan penelitian di bidang pendidikan professional.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.
4. Melaksanakan pembinaan sivitas akademika dalam hubungannya dengan lingkungan.
5. Melaksanakan kegiatan administratif.

Kelima tugas tersebut menunjukkan bahwa politeknik sebagai perguruan tinggi adalah masyarakat ilmiah yang melakukan aktivitas pembelajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Bidang pengetahuan khusus tersebut tidak terbatas, tetapi diarahkan pada sifatnya yang profesional. Luarannya adalah manusia yang memiliki pengetahuan berkaitan dengan suatu profesi (pekerjaan) berdasarkan penguasaan keahlian hasil dari pendidikan. Bidang keahlian yang sekarang terdapat di Polnes adalah Bidang Rekayasa, Tataniaga, dan Kemaritiman. Bidang keahlian tersebut utamanya dimaksudkan untuk menunjang kegiatan pengembangan industri khususnya industri manufaktur dan kelautan. Dengan demikian masih terbuka pengembangan bidang keahlian khusus lainnya yang belum tercakup dalam bidang yang sudah ada tersebut.

Polnes dalam pengembangannya hingga tahun 2014 ini telah memiliki memiliki 10 Jurusan, 14 Program Studi jenjang D3, dan 4 Program Studi jenjang S1 Terapan. Adapun 10 Jurusan yang dimaksud, yaitu: Akuntansi, Administrasi Bisnis, Kemaritiman, Pariwisata, Teknologi Informatika, Desain, Teknik Kimia, Teknik Sipil, Teknik Elektro, dan Teknik Mesin. Program Studi D3, yaitu: Teknik Sipil, Teknik Listrik, (Teknik Informatika), (Teknik Komputer), Teknik Perawatan dan Perbaikan Mesin, Teknik Alat Berat, Petro dan Oleo Kimia, Desain Produk, Arsitektur, Akuntansi, Administrasi Administrasi, Usaha Perjalanan Wisata, Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhanan, Teknika, Nautika, Sedangkan, Program Studi S1 Terapan meliputi, Rekayasa Jalan dan Jembatan, Akuntansi Manajerial, Manajemen Pemasaran, dan Teknologi Kimia Industri. Selanjutnya, mahasiswa POLNES pada kondisi tahun 2014 adalah 3.254 Mahasiswa, dan didukung dengan jumlah

tenaga pendidik (dosen) 243 orang, serta tenaga kependidikan 155 orang.

Sesuai dengan kondisi Polnes sekarang, mengemban tugas dan tanggung jawab untuk menghasilkan SDM yang berdaya saing tinggi ditingkat regional, nasional, maupun internasional maka dibutuhkan penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) yang matang dan komprehensif untuk masa depan. Sehingga Polnes dalam 25 tahun kedepan mampu menjadi perguruan tinggi vokasi yang berdaya saing tinggi dalam hal lulusannya dan juga berperan dalam pembangunan peradaban, kebudayaan dan pewarisan nilai-nilai karakter bangsa melalui kontribusi pengembangan keilmuan dan inovasi.

## **1.2. Landasan Penyusunan**

Landasan hukum dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan Politeknik Negeri Samarinda 2015 – 2039 adalah :

1. UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2 tentang Pendidikan
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Keputusan Mendiknas RI No. 234/U/2000, tentang Pendirian Perguruan Tinggi.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

## **1.3. Tujuan dan Manfaat**

Penyusunan RIP Politeknik Negeri Samarinda dimaksudkan sebagai acuan dalam penentuan arah dan kebijakan dalam pengambilan keputusan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Melalui RIP diharapkan kematangan berfikir dan antisipasi akan perubahan – perubahan yang terjadi dimasa datang dapat dipenuhi. RIP dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja setiap unit kerja yang ada di Polnes dengan berpedoman pada prinsip – prinsip efisien, transparan dan akuntabel.

Sejalan dengan maksud di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penyusunan RIP ini, pada dasarnya meliputi beberapa hal yaitu:

1. Mendapatkan kerangka dan arah pengembangan Polnes dalam jangka waktu 2015-



2039.

2. Menentukan arah dan kebijakan Polnes dalam jangka waktu 2015-2039.
3. Menyesuaikan arah dan kebijakan pengembangan Polnes dengan visi dan misi.
4. Pencapaian tujuan Polnes secara keseluruhan yang terstruktur dan sistematis.
5. Kerangka evaluasi implementasi program terhadap pencapaian tujuan Polnes dalam periode 25 tahun.

## **BAB II**

### **ANALISA KONDISI INTERNAL DAN EKSTERNAL**

#### **2.1. ANALISIS KONDISI INTERNAL**

Sebagai bahan pertimbangan penyusunan RIP agar maksud dan tujuan sebagai tindak lanjut kedepan dapat sesuai berdasarkan tahapan-tahapan yang telah disusun, maka perlu kiranya melakukan evaluasi diri tentang kondisi, baik internal maupun eksternal saat ini dan selanjutnya menjadikan indikator kekuatan dan kelemahan Polnes untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Evaluasi diri ini menggunakan data yang telah diolah maupun data mentah yang diperoleh langsung dari bagian-bagian dan unit-unit yang berkompeten dan berwenang terhadap informasi tersebut.

Kondisi internal yang harus diperhatikan oleh Politeknik Negeri Samarinda sebagai bentuk kekuatan dan kelemahan secara umum menyangkut tentang Perencanaan Kegiatan dan Tata Kelola Organisasi, Kualitas Pelayanan Pendidikan, Kuantitas dan Kualitas SDM, serta Kuantitas dan Kualitas Mahasiswa. Adapun kondisi dimaksud seperti uraian berikut ini.

##### **2.1.1. Kekuatan (Strength)**

###### **1. Perencanaan Kegiatan dan Tata Kelola Organisasi**

- a. **Memiliki Rencana Jangka Panjang (Rencana Strategis).** Sebagai perencanaan pengembangan lembaga dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan perguruan tinggi di Polnes termasuk aspek pendukung lainnya, maka Polnes selalu menyusun Rencana Strategis selama 5 tahun. Hal ini dilakukan adalah sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan selama lima tahun ke depan.
- b. **Memiliki Rencana Kegiatan Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL).** Politeknik Negeri Samarinda secara periodik (per tahun) menyusun Rencana Kerja Kegiatan Anggaran, hal ini dimaksudkan agar seluruh kegiatan yang telah direncanakan dalam Rencana Strategis dapat direalisasikan sesuai dengan harapan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis Polnes.
- c. **Tersedianya *Standar Operation Procedur* (SOP).** Politeknik Negeri Samarinda dalam operasional seluruh kegiatan telah memiliki SOP. Hal ini dilakukan agar, semua urusan atau penyelesaian kegiatan dapat tepat waktu.

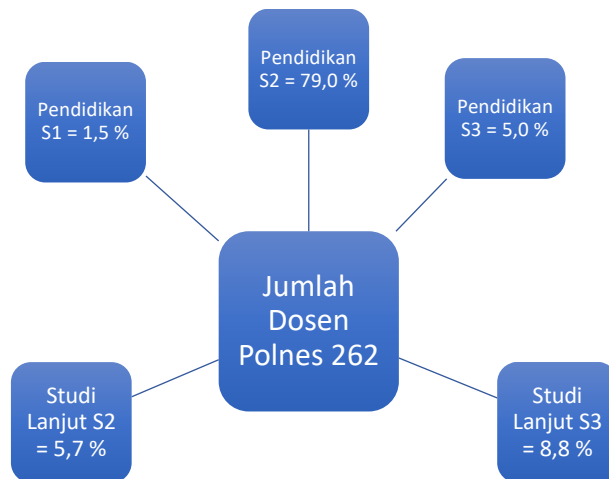
- d. **Tersedianya Laporan Eksternal.** Pada prinsipnya, laporan eksternal yaitu LAKIP per tahun telah disampaikan oleh Politeknik Negeri Samarinda kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Dalam arti lain, LAKIP merupakan satu keharusan/wajib disampaikan oleh Polnes sehingga kegiatan - kegiatan yang direncanakan atau yang telah dilaksanakan dapat lebih terukur dan berkualitas dalam capaian targetnya.

### **1. Kualitas Layanan Pendidikan Polnes**

- a. **Tersedianya Administrasi Pengajaran di Jurusan dan Prodi.** Secara Administrasi Pengajaran seluruh jurusan dan prodi yang ada di Polnes telah memiliki rencana pembelajaran, mulai dari Kurikulum Jurusan dan Prodi yang berbasis kompetensi berstandar industri, Silabus Mata Kuliah, dan Satuan Acara Pengajaran (SAP) per semester sesuai dengan mata kuliah yang disajikan. Hal ini dilakukan agar sistem layanan perkuliahan melalui Proses Belajar - Mengajar dapat terukur dan berkualitas. Seluruh komponen Adminstrasi Pengajaran tersebut merupakan hasil dari loka-karya jurusan/prodi yang diikuti oleh seluruh tenaga pendidik (dosen).
- b. **Dukungan Sarana dan Prasarana.** Secara umum, seluruh Jurusan/Prodi di Polnes telah memiliki sarana gedung perkuliahan yang representatif dilengkapi pula dengan prasarana pendukung yang memadai. Misalnya, Laboratorium dan bengkel. Di sisi lain, dalam pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar seluruh Jurusan/Prodi dilengkapi dengan perangkat Multi-Media Pengajaran. Sekali pun masih ada Jurusan/Prodi secara kuantitas masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah kelas yang ada. Namun, hal ini tidak mengurangi kualitas hasil Belajar-Mengajar.

### **3. Kuantitas dan Kualitas SDM Polnes**

- a. **Jenjang Pendidikan Staf Dosen.** Polnes, tahun 2014, memiliki dosen berjumlah 243 orang. Dosen Polnes sebagian besar memiliki pendidikan S2. Sebaran jenjang pendidikan Dosen Polnes dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Persentase Pendidikan Dosen Polnes Tahun 2014**

Kondisi ini, dapat dikatakan telah mampu menunjang kegiatan proses penyelenggaraan pendidikan terutama terkait dengan layanan kualitas pendidikan kepada mahasiswa. Selanjutnya, sebaran dosen untuk setiap jurusan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Sebaran Jenjang Pendidikan Dosen Polnes 2014**

| No. | Jurusan             | Jenjang Pendidikan |    |    | Studi |    | Total |
|-----|---------------------|--------------------|----|----|-------|----|-------|
|     |                     | S1                 | S2 | S3 | S2    | S3 |       |
| 01. | Teknik Sipil        |                    | 21 | 1  | 3     | 6  | 31    |
| 02. | Teknik Elektro      |                    | 31 |    |       | 1  | 32    |
| 03. | Teknik Informatika  |                    | 18 |    | 6     | 1  | 25    |
| 04. | Teknik Mesin        |                    | 26 |    |       | 3  | 29    |
| 05. | Teknik Kimia        |                    | 23 |    | 1     | 2  | 26    |
| 06. | Desain              | 1                  | 9  | 1  | 2     |    | 13    |
| 07. | Akutansi            |                    | 33 | 3  | 1     | 3  | 40    |
| 08. | Administrasi Bisnis | 2                  | 21 | 8  |       | 5  | 36    |
| 09. | Pariwisata          | 1                  | 9  |    | 2     |    | 12    |
| 10. | Maritim             |                    | 16 |    |       | 2  | 18    |

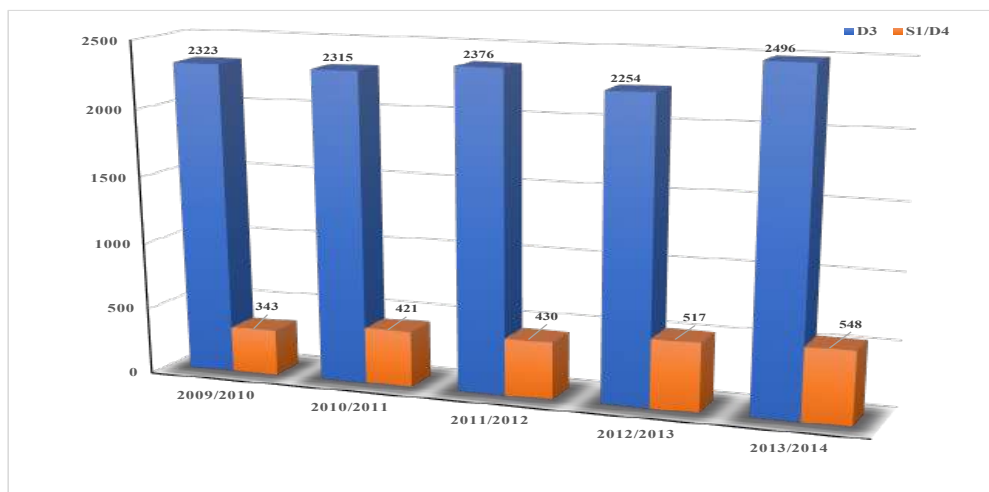
- b. **Sertifikasi Kompetensi Dosen.** Politeknik Negeri Samarinda, dalam hal penguatan Sumber Daya Manusia terutama Dosen telah melakukan kegiatan yang mengarah kepada Sertifikasi Kompetensi Dosen yang diselenggarakan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Terdapat beberapa jurusan/prodi di Polnes telah memiliki Dosen yang bersertifikasi keahlian dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi.
- c. **Tenaga Kependidikan (Staf).** Polnes memiliki tenaga kependidikan (administrasi dan teknisi) sebanyak 155 orang sebagai pendukung dalam kegiatan lembaga, baik di dalam proses kegiatan pembelajaran maupun di dalam kegiatan administrasi.

**Tabel 2. Jenjang Pendidikan Tenaga Kependidikan Polnes tahun 2014**

| No. | Jabatan           | Jenjang Pendidikan |    |       |    | Studi Lanjut |    | Jumlah |
|-----|-------------------|--------------------|----|-------|----|--------------|----|--------|
|     |                   | SLTA               | D3 | D4/S1 | S2 | S1/D4        | S2 |        |
| 01. | Staf Administrasi | 23                 | 4  | 32    | 7  | -            | 3  | 56     |
| 02. | Staf Teknisi      | 7                  | 17 | 13    | 1  | 12           | 1  | 38     |
| 03. | Pranata Laboran   | 15                 | 11 | 8     | -  | -            | -  | 34     |
| 04. | Staf Laboran      | -                  | 2  | -     | -  | -            | -  | 2      |
| 05. | Pustakawan        | -                  | 1  | 3     | -  | -            | 1  | 4      |
| 06. | Arsiparis         | 7                  | -  | -     | -  | -            | -  | 7      |
| 07. | Pranata Humas     | -                  | 1  | 1     | -  | -            | -  | 2      |
| 08. | Staf Adm. Lainnya | 10                 | -  | -     | -  | -            | -  | 10     |
| 09. | Instruktur        | -                  | 2  | -     | -  | -            | -  | 2      |

#### 4. Kuantitas dan Kualitas Mahasiswa

- a. **Jumlah Calon Mahasiswa Baru.** Jumlah lulusan SLTA di Kaltim yang mendaftar menjadi calon mahasiswa Polnes tiap tahun mengalami peningkatan. Data lima tahun terakhir menunjukkan jumlah lulusan SLTA sebagai pendaftar di Polnes, seperti pada gambar 3.



**Gambar 3. Jumlah Pendaftar di Polnes periode 2009 –2014**

b. **Sistem Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru.** Politeknik Negeri Samarinda melaksanakan sistem seleksi calon mahasiswa baru melalui tiga sistem seleksi, yaitu:

1. **Ujian Masuk Politeknik Negeri (UMPN).** Melalui UMPN Calon Mahasiswa Baru mengikuti jalur tes tulis yang diadakan secara Nasional. Penentuan kelulusan/diterima menjadi Mahasiswa Baru adalah hasil dari tes.
2. **Penjaringan Bibit Unggul Daerah (PBUD).** Seleksi Penerimaan Calon Mahasiswa Baru jalur PBUD yaitu melalui sistem seleksi raport mulai dari semester I s.d. 5 dengan ketentuan ranking 1 s.d. 15 di sekolah yang bersangkutan.
3. **Bidik Misi.** Seleksi Penerimaan Calon Mahasiswa Baru jalur Bidik Misi yaitu melalui sistem seleksi raport mulai dari semester 1 s.d. 5 dengan ketentuan ranking 1 s.d. 15, serta kategori orang tua tidak mampu, ditambah kondisi calon mahasiswa baru yatim atau piatu.

### 2.1.2. Kelemahan (weaknesses)

#### 1. Sarana dan Prasarana

- a. Masih ada keterbatasan ruang belajar di beberapa jurusan sehingga jumlah daya tampung tidak maksimal,
- b. Masih ada kekurangan alat/media pendukung pembelajaran multi-media

- c. Umumnya setiap jurusan belum memiliki referensi pembelajaran yang optimal, terutama modul pembelajaran yang bersifat vokasi sesuai dengan kebutuhan industri.
- d. Belum adanya laboratorium/perbengkelan standar sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) atau yang telah tersertifikasi.

**2. Masih Kurangnya Dosen yang berkualifikasi Vokasi.** Dosen yang berkualifikasi Vokasi masih kurang. Artinya, tenaga pendidik yang memiliki keilmuan sains terapan atau bergelar Sarjana Sains Terapan masih sedikit. Termasuk, tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi Magister Terapan. Hal ini, tentunya dampak dari awal pendidikan politeknik, yaitu sebuah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan/profesi, sehingga tenaga pendidik yang rata-rata bukan dari sarjana terapan.

**3. Masih Ada Dosen yang Belum Memiliki Sertifikat Kompetensi Keahlian.** Masih banyak terdapat tenaga pendidik yang belum memiliki sertifikasi keahlian. Hal ini, tentunya sebagai bentuk penguatan keahlian tenaga pendidik di lingkungan Politeknik Negeri Samarinda melalui kegiatan sertifikasi keahlian tersebut sebagai pendukung pendidikan vokasi.

**4. Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan Tenaga Pendidik (Dosen)**

- a. Jumlah dosen yang melakukan penelitian dan pengabdian masih sangat kurang.
- b. Jumlah penelitian yang bersifat vokasi yang dilakukan oleh dosen masih sangat kurang.
- c. Jumlah pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh dosen masih sangat kurang.

Hasil – hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan Tenaga Kependidikan. Jumlah tenaga kependidikan yang melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat masih sangat kurang. Hal ini, disebabkan belum ada pembinaan, pelatihan, dan dukungan anggaran yang cukup bagi tenaga kependidikan ke arah kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, tuntutan untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tidak

dapat dilakukan.

5. **Akreditasi program studi.** Belum adanya prodi yang memiliki akreditasi A dan masih banyak yang memiliki akreditasi C dari BAN-PT .

## **2.2. Analisis Kondisi Eksternal**

### **2.2.1. Kesempatan/Peluang (Opportunities)**

1. Kebijakan Pendidikan Nasional. Kondisi eksternal yang perlu juga disikapi oleh Polnes adalah Kebijakan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Renstra Diknas 2010- 2014 menyatakan bahwa dewasa ini telah terjadi pergeseran paradigma terhadap pendidikan Nasional yakni :
  - a. Perubahan Wajib Belajar Menjadi Hak Belajar. Bab IV Bagian Kesatu Pasal 5 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Selanjutnya Pasal 11 ayat 1 menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Oleh karena itu paradigma wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun digeser menjadi hak belajar pendidikan dasar sembilan tahun.
  - b. Kesetaraan dalam Pendidikan. Di antara masyarakat Indonesia yang bersifat umum, ada sejumlah pelajar atau mahasiswa yang memerlukan perhatian sangat khusus dengan layanan yang khusus pula. Kekhususannya itu bisa jadi karena masalah yang sifatnya fisik, geografis, atau sosial. Bab IV Bagian Kesatu Pasal 6 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Selanjutnya, pasal 6 juga menyatakan bahwa : warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, dan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, dan warga negara yang



memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

- c. Pendidikan Komprehensif. Pendidikan komprehensif atau pendidikan holistik adalah pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, budi pekerti, kreativitas, dan inovasi dalam suatu kesatuan. Pendidikan komprehensif adalah pendidikan yang mampu mengeksplorasi seluruh potensi peserta didik. Potensi tersebut dapat berupa potensi kekuatan batin, karakter, intelektual, dan fisik. Potensi tersebut dapat diintegrasikan menjadi kekuatan peserta didik melalui pendidikan komprehensif. Jadi, dalam pendidikan komprehensif terkandung pendidikan karakter khususnya pendidikan karakter bangsa yang harus ditanamkan sejak pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi. Sementara itu makin tinggi tingkat pendidikan peserta didik, mulai ditanamkan pendidikan kewirausahaan (entrepreneurship).
- d. Perubahan Fungsi Sekolah Negeri Menjadi Sekolah Publik. Pemerintah membangun sekolah dalam rangka upaya mencerdaskan kehidupan bangsa seperti amanat konstitusi. Oleh karena itu, seyogyanya sekolah yang dibangun pemerintah dan kemudian menjadi "sekolah negeri" harus berubah fungsi, karena investasi pemerintah tersebut adalah investasi untuk publik. Sekolah-sekolah negeri ke depan harus bergeser menjadi sekolah publik. Bila sebelumnya sekolah negeri hanya dipakai siswa untuk aktivitas belajar dari siswa sekolah tersebut, ke depan fungsi dan pemanfaatan sekolah negeri harus ditingkatkan, tidak hanya untuk siswa dari sekolah itu, tetapi pada saat tidak digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar dapat dimanfaatkan untuk kegiatan anggota masyarakat dengan ketentuan yang terkendali. Dengan demikian sekolah-sekolah negeri dapat dimanfaatkan seluas- luasnya.
- e. Perubahan Dasar Perencanaan Pendidikan yang Berdasarkan Suplai Menjadi Kebutuhan
- f. Sekolah yang tadinya berdasarkan sisi pasokan (supply oriented) bergeser menjadi berdasarkan kebutuhan (demand oriented). Dalam hal ini pemerintah dan penyelenggara pendidikan harus memberikan layanan kebutuhan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua. Dengan demikian, terjadi pergeseran orientasi yaitu ingin memberikan keterjaminan dalam layanan pendidikan yang

sesuai dengan kebutuhan.

- g. Paradigma di atas harus direspon oleh Polnes sebagai sebuah peluang ke depan. Akibatnya, perlu menyediakan daya tampung yang lebih luas kepada lulusan SMK/SMU di Provinsi Kalimantan Timur khususnya. Dalam hal ini, Polnes perlu menyediakan jurusan/program studi yang dapat menampung berbagai minat lulusan. Pergeseran paradigma ini pun haruslah dipandang sebagai tantangan bagi Polnes, sehingga harus mampu pula memberikan pelayanan yang berkualitas baik terhadap seluruh stakeholder yang ada seperti mahasiswa, dosen, staff, orang tua mahasiswa, pemerintah, pemda, dan industri yang ada disekitarnya.

## **2. Kebijakan Pemerintah Daerah**

Sejak diberlakukannya otonomi daerah di kabupaten/kota sampai dengan saat ini diyakini telah menciptakan berbagai macam perubahan yang terjadi pada masyarakat. Terutama, perubahan kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya. Seirama dengan kondisi nasional bangsa Indonesia terkait dengan perguruan tinggi, bahwa yang berpengaruh terhadap perkembangan perguruan tinggi, meliputi:

- a. Politik: kepemimpinan nasional, kebijakan nasional bidang pendidikan;
- b. Ekonomi: kebijakan perekonomian, pertumbuhan ekonomi, angka pengangguran, pertumbuhan penduduk, perkembangan investasi langsung;
- c. Sosial: demokratisasi, keamanan dan ketertiban masyarakat;
- d. Budaya: character building, kemandirian teknologi bangsa Indonesia, daya saing bangsa. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan pola hidup dan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat telah memandang bahwa pendidikan adalah yang utama untuk diberikan kepada putra-putrinya. Akibatnya, masyarakat pun telah pandai memilih tempat pendidikan yang terbaik buat putra-putrinya. Hal ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi Polnes kedepan. Peluang yang dapat ditangkap dari paradigma ini adalah membangun kerjasama dengan pemerintah

kabupaten/kota dalam hal pendidikan maupun pelatihan-pelatihan. Tantangannya adalah meyakinkan masyarakat bahwa Politeknik Negeri Samarinda adalah pilihan pertama sebagai tempat melanjutkan pendidikan dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya.

### **3. Perkembangan Teknologi dan Informasi**

Perkembangan teknologi dan informasi terjadi dengan sangat cepat. Implikasinya adalah tersedianya produk-produk berteknologi tinggi yang beragam bentuk dan spesifikasinya. Akibat lainnya, semakin kuat ketergantungan perusahaan atau organisasi terhadap produk teknologi tinggi ini sebagai alat kerjanya. Oleh karena itu, Politeknik Negeri Samarinda harus dapat menangkap paradigma ini sebagai peluang yakni menyediakan laboratorium tertentu (misalnya komputer). Kondisi ini juga akan menuntut dosen untuk lebih kreatif dan harus mampu menggunakan media teknologi dan informasi ini untuk menyampaikan informasi secara lebih luas kepada stakeholder dengan lebih cepat. Dampak lainnya, mempermudah mahasiswa untuk mengakses informasi penting dan berguna bagi kemajuan studinya.

Di lain pihak, paradigma ini juga menjadi tantangan bagi Polnes, agar dapat menghasilkan lulusan yang mampu menguasai penggunaan produk-produk teknologi tinggi, sehingga dapat meningkatkan daya saing terutama dalam merebut pangsa kerja, agar tidak tertinggal dari lembaga- lembaga pesaing baik yang ada di Kalimantan Timur mau pun yang berada di luar Kalimantan Timur. Dalam hal ini, tentunya Polnes perlu pula menyediakan dukungan finansial untuk mengupdate fasilitas teknologi yang tersedia dengan teknologi terbaru secara terus menerus.

### **4. Pertumbuhan Industri dan Kebutuhan SDM**

Industri di Provinsi Kalimantan Timur terus tumbuh dan berkembang, khususnya industri pertambangan, migas, kehutanan, perkebunan, perikanan, dan kelautan. Tumbuh-kembangnya industri-industri ini berakibat pada permintaan tenaga siap kerja semakin meningkat. Ditambah lagi dengan pembangunan Kaltim yang selaras dengan Program Nasional, yaitu menjadi salah satu dari empat provinsi di Kalimantan yang masuk dalam Master-plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) koridor III ekonomi Kalimantan.

Dalam arti, dengan dukungan sumber daya alam (miga dan batu bara) yang melimpah Kaltim ditunjuk sebagai Pusat Produksi dan Pengolahan Hasil Tambang dan Lumbung Energi Nasional. Pada kondisi ini, Jika Politeknik Negeri Samarinda mampu meningkatkan kualitas keahlian lulusannya sesuai dengan kebutuhan industri, maka ini menjadi peluang besar bagi Politeknik Negeri Samarinda kedepan. Peluang lain yang dapat di raih Politeknik Negeri Samarinda adalah tersedianya tempat praktik mahasiswa yang lebih luas di Industri. Kemungkinan lainnya adalah menarik minat industri untuk membuka peluang kerja sama dengan Politeknik Negeri Samarinda, terutama dalam peningkatan SDM yang ada di industri tersebut. Dengan demikian, secara tidak langsung SDM yang dibutuhkan oleh dunia industri akan dapat disiapkan oleh Polnes.

#### **5. Kerja Sama Industri/Lembaga**

Politeknik Negeri Samarinda dari tahun ke tahun terus meningkatkan jumlah kerja sama baik dengan dunia industri, institusi pemerintah di lingkungan Pemerintah Daerah Kaltim, maupun kerja sama dengan, perguruan tinggi lainnya baik dalam maupun luar negeri. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, produktivitas, kreativitas, inovasi, mutu, dan relevansi pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi untuk meningkatkan daya saing lulusan.

Mitra kerja sama dunia usaha yang terdiri orang-perserorangan dan /atau badan usaha, berbadan hukum atau tidak, mencari laba. Pihak lain yang dapat berupa orang-perseorangan, perkumpulan, yayasan, dan atau/institusi, berbadan hukum atau tidak, nirlaba. Selanjutnya, modus kerja sama yang selama ini dilakukan oleh Politeknik Negeri Samarinda yaitu dalam bentuk bimbingan/pendampingan, bantuan konsultasi perencanaan dan pengawasan. Dasar pelaksanaan kerja sama adalah: statuta dan rencana strategis. Adapun bidang kerja sama yang dilakukan mencakup bidang akademik dan nonakademik.

Berikut ini bentuk kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh Politeknik Negeri Samarinda:

1. Kerja sama bidang akademik antar-Perguruan Tinggi:
  - a. Penyelenggaraan Tridharma;
  - b. Pertukaran dosen dan/atau mahasiswa;

- c. Pemanfaatan bersama berbagai sumber daya;
  - d. Pemagangan mahasiswa; dan
  - e. Penyelenggaraan seminar bersama.
2. Kerja sama bidang non akademik Perguruan Tinggi dengan dunia usaha dan pihak Lain:
- a. Pengembangan SDM;
  - b. Pemberdayaan Masyarakat; dan
  - c. Jasa dan royalti HAKI

### **2.2.2. Tantangan (Threats)**

#### **1. Perguruan Tinggi Pesaing dan Kecenderungan Melanjutkan ke Universitas.**

Hadirnya beberapa perguruan tinggi di Provinsi Kalimantan Timur yang menyelenggarakan pendidikan lanjutan bagi masyarakat merupakan tantangan bagi Polnes. Terutama, perguruan tinggi dengan predikat “Universitas Negeri” adalah tantang terbesar bagi Polnes ke depan. Rata – rata prioritas utama lulusan SMU/SMK di Provinsi Kalimantan Timur setiap tahunnya memilih pendidikan di Universitas Negeri dibandingkan Polnes untuk melanjutkan pendidikannya. Kondisi inilah yang menjadi tantangan Polnes ke depan, yakni harus mengubah paradigma di masyarakat bahwa Polnes adalah pilihan nomor satu sebagai tempat pendidikan yang berkualitas dan memiliki prospek yang baik di dunia kerja.

Persoalan lain yang sering muncul di masyarakat adalah budaya melanjutkan pendidikan tinggi ke Universitas yang berada di Pulau Jawa. Hal ini, juga menyebabkan Polnes sebagai penyelenggaraan Pendidikan Perguruan Tinggi sering dipandang sebagai pilihan kedua. Kondisi ini, tentunya akan menjadi tantangan bagi Polnes membangun kepercayaan masyarakat di Prop. Kaltim agar dapat memilih Polnes menjadi pilihan utama.

#### **2. Perkembangan Teknologi Informasi.**

Perkembangan Teknologi Informasi yang ada saat ini beserta kemajuannya, tentunya merupakan tantangan bagi Polnes dalam usaha meningkatkan mutu lulusannya. Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi demikian pesatnya, maka Polnes

perlu melakukan pembenahan, terutama terkait dengan materi - materi pembelajaran dan sistim peneglolaan manajemen.

### **3. Pertumbuhan Industri dan Kebutuhan SDM.**

Pertumbuhan Industri di Provinsi Kalimantan Timur selain menjadi peluang, juga akan menjadi tantangan bagi Polnes. Terkait dengan perkembangan industri misalnya, industri pertambangan, migas, kehutanan, perkebunan, perikanan, dan kelautan. Tumbuh-kembangnya industri-industri ini akan berakibat adanya peningkatan permintaan tenaga siap kerja. Demikian pula dengan pembangunan Kaltim yang seleras dengan Program Nasional, yaitu menjadi salah satu dari empat provinsi di Kalimantan yang masuk dalam Master-plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) koridor III ekonomi Kalimantan. Berarti pula perlu dukungan sumber daya manusia agar sumber daya alam (migas dan batu bara) yang melimpah dapat dikelola dengan baik sehingga Kaltim yang ditunjuk sebagai Pusat Produksi dan Pengolahan Hasil Tambang dan Lumbung Energi Nasional dapat terealisasi. Pada kondisi ini, akan menjadi tantangan besar bagi Polnes untuk dapat meningkatkan kualitas keahlian lulusannya sesuai dengan kebutuhan industri.

### **4. Perkembangan Pasar Global**

Tahun 2015 pada situasi “The Single Integrated AEC/ASEAN Member Countries. Artinya kawasan regional ASEAN menjadi basis produksi sekaligus pasar bagi 575 juta jiwa penduduk ASEAN, yang meliputi penduduk Indonesia 42%, 16,5% Philipina, 15% Vietnam, dan 12% Thailand. Selain itu juga menjadikan ASEAN sebagai Kawasan bebas perdagangan barang, modal dan jasa. Ditambah lagi dengan perkembangan pasar global, yang juga menuntut daya saing yang tinggi terhadap kualitas sumber daya manusia. Polnes harus mampu memberikan pembekalan dalam rangka peningkatan dan pengembangan kompetensi lulusan sehingga lulusan benar-benar dapat memiliki daya saing tinggi serta unggul dalam persaingan tersebut, minimal pada tingkat ASEAN.

Berikut ini hasil analisis SWOT sesuai dengan uraian di atas seperti tampak pada tabel 2.

Tabel 2. Analisa SWOT Faktor Internal dan Eksternal

| FAKTOR INTERNAL | Kekuatan (Strength):   | Kelemahan (Weaknesses)  |
|-----------------|--|---|
|                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Kegiatan dan Tata Kelola Organisasi :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki Rencana Jangka Panjang (Rencana Strategis)</li> <li>b. Memiliki Rencana Kegiatan Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL)</li> <li>c. Tersedianya Prosedur Operasi Standar</li> <li>d. Tersedianya Laporan Eksternal (LAKIP)</li> </ol> </li> <li>2. Memiliki Rencana Jangka Panjang (Rencana Strategis)</li> <li>3. Memiliki Rencana Kegiatan Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL).</li> <li>4. Tersedianya Prosedur Operasi Standar.</li> <li>5. Tersedianya Laporan Eksternal (LAKIP).</li> <li>6. Kualitas Layanan Pendidikan polnes:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tersedianya adm. Pengajaran</li> <li>b. Dukungan sarana dan prasarana</li> </ol> </li> <li>7. Kuantitas dan Kualitas SDM Polnes               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jenjang studi tenaga pendidik</li> <li>b. Sertifikasi dosen (BNSP)</li> <li>c. Jenjang studi tenaga kependidikan</li> </ol> </li> <li>8. Kuantitas dan Kualitas Mhasiswa               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah calon mahasiswa baru meningkat tiap tahun</li> <li>b. Sistem seleksi PMB</li> </ol> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana dan prasarana masih belum memadai (ruang belajar, media pembelajaran, modul pembelajaran vokasi, lab-bengkel standar).</li> <li>2. Masih kurang Tenaga Pendidik berkualifikasi vokasi.</li> <li>3. Masih ada Tenaga Pendidik belum memiliki sertifikasi Kompetensi keahlian sebagai pendukung pendidikan vokasi.</li> <li>4. Masih kurang hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan Tenaga Pendidik bersifat vokasi</li> <li>5. Tenaga Kependidikan juga masih kurang untuk melakukan penelitian</li> <li>6. Masih banyak Prodi memiliki akreditasi C dan belum memiliki Prodi yang mencapai Akreditasi "A" dari BAN PT</li> </ol> |

| <b>FAKTOR EKSTERNAL</b>   |   |  |
|---|---|--|
| <b>Peluang (Opportunities):</b>   | <b>Strategi SO:</b>   | <b>Strategi WO:</b>  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan Pendidikan Nasional</li> <li>2. Kebijakan Pemerintah Daerah</li> <li>3. Perkembangan Teknologi dan Infromasi</li> <li>4. Pertumbuhan Industri dan Kebutuhan SDM</li> <li>5. Kerja Sama Industri/Lembaga</li> <li>6. Jumlah Lulusan SLTA tiap tahun meningkat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkatkan Kinerja Polnes sesuai dengan Renstra, RKA-KL, SOP</li> <li>2. Tingkatkan kualitas layanan pendidikan Polnes</li> <li>3. Tingkatkan kuantitas dan kualitas SDM Polnes</li> <li>4. Tingkatkan kuantitas dan kualitas Mahasiswa</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana (ruang belajar, media pembelajaran, modul pembelajaran vokasi, lab-bengkel standar)</li> <li>2. Tingkatkan kualitas Tenaga Pendidik ke arah vokasi</li> <li>3. Tingkatkan kuantitas dan kualitas Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat oleh Tenaga Pendidik pada bidang vokasi</li> <li>4. Tingkatkan kegiatan penelitian bagi Tenaga Kependidikan</li> <li>5. Tingkatkan pencapaian Akreditasi “A” dari BAN PT bagi seluruh program studi</li> </ol> |
| <b>Tantangan (Threats):</b>   | <b>Strategi ST:</b>   | <b>Strategi WT:</b>  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perguruan Tinggi pesaing dan kecendrungan melanjutkan ke Universitas di luar Prop. Kaltim</li> <li>2. Perkembangan Teknologi Infromasi dan Digitalisasi.</li> <li>3. Pertumbuhan Industri dan Kebutuhan SDM</li> <li>4. Perkembangan Pasar Global</li> </ol>                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkatkan kinerja dan rasa tanggung jawab Tenaga Pendidik dan Kependidikan untuk peningkatan dan pengembangan Polnes sesuai dengan Renstra, RKA-KL, SOP</li> <li>2. Optimalisasi hubungan kerja sama dengan lembaga pemerintahan/industri terkait dengan pencitraan Polnes sebagai Perguruan Tinggi yang mampu bersaing dalam menghadapi pasar global</li> </ol> | Sosialisasikan hasil (audit internal kinerja lembaga Jurusan/Prodi/Unit, Tenaga Pendidik dan Kependidikan untuk memberi motivasi dalam peningkatan kinerja bagi tercapainya kualitas pelayanan pendidikan yang optimal bagi masyarakat   |



## **BAB III**

### **VISI, MISI, DAN TUJUAN, POLITEKNIK NEGERI SAMARINDA**

#### **3.1. Visi Politeknik Negeri Samarinda 2015-2039**

Visi Politeknik Negeri Samarinda adalah:

**“Menjadi Perguruan Tinggi Vokasi yang Unggul di bidang Rekayasa dan Tata Niaga pada Tingkat Internasional”.**

Selanjutnya, pemaknaan tiap frase dalam pernyataan visi Politeknik Negeri Samarinda sebagai berikut:

1. **Politeknik Negeri Samarinda** : lembaga penyelenggara pendidikan tinggi dengan status hukum yang sah, diakui, terkemuka, dan mampu bersaing
2. **Menjadi**: upaya membentuk dengan strategi, struktur, sistem, dan sumber daya
3. **Perguruan Tinggi** : himpunan masyarakat ilmiah yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang berinteraksi secara internal dan eksternal dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat
4. **Vokasi** : menjadi penyelenggara pendidikan lebih bersifat kejuruan yang benar-benar berkualitas dan profesional.
5. **Unggul** : berarti lebih tinggi atau kuat serta dapat dipercaya sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dengan karakteristik vokasional pada bidang Rekayasa dan Tata Niaga yang bermuara pada potensi Sumber Daya Alam Kalimantan Timur ditingkat Nasional dan Internasional.

#### **3.2. Misi Politeknik Negeri Samarinda**

Berdasarkan penjelasan makna visi maka disusunlah (3) tiga butir makna visi yang menjadi dasar perumusan misi Politeknik Negeri Samarinda, yaitu:

- 1) Politeknik Negeri Samarinda sebagai perguruan tinggi yang mandiri, terkemuka, diakui, dan mampu menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi,
- 2) Menjadi penyelenggara pendidikan vokasi yang benar-benar berkualitas dan profesional untuk memajukan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat,

serta kerja sama,

- 3) Lebih tinggi atau kuat serta dapat dipercaya sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dengan karakteristik vokasional di bidang Rekayasa dan Tata Niaga pada tingkat nasional dan internasional.

Berikut ini rumusan Misi Politeknik Negeri Samarinda 2015 – 2039, sebagai kerangka untuk mewujudkan Visi Politeknik Negeri Samarinda 2015- 2039:

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi yang bertumpu pada peningkatan kualitas, perluasan akses dan lulusan berdaya saing tinggi.
2. Menyelenggarakan sistem tata kelola yang sehat, transparans, berkualitas, dan akuntabel sebagai wujud penyelenggaraan organisasi yang sehat.
3. Menyelenggarakan pengembangan dan peningkatan kualitas hasil karya intelektual yang aplikatif melalui kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
4. Menyelenggarakan jaringan kerja sama (networking) dan pencitraan publik

Pemahaman misi tersebut di atas, harus menjadi satu kesatuan yang utuh atas proses perumusan baik visi maupun misi Politeknik Negeri Samarinda. Satu kesatuan pemahaman harus direkatkan oleh semangat **kepoliteknikan** (the spirit of polytechnic) secara kontinu harus dijaga dan diperkuat sesuai dengan realitas yang terjadi. Dengan demikian, visi dapat dilaksanakan melalui semangat mewujudkan misi.

### **3.3. Tujuan Politeknik Negeri Samarinda**

Semangat mewujudkan visi memerlukan kejelasan arah kegiatan dan program, yaitu tujuan Politeknik Negeri Samarinda. Tujuan yang dirumuskan bersumber dari rumusan misi, tetapi dengan pemahaman secara utuh keseluruhan pemahaman visi dan misi Politeknik Negeri Samarinda :

1. Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan vokasi yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan Polnes yang berdaya saing tinggi.
2. Terwujudnya pemerataan akses pendidikan POLNES yang lebih luas.
3. Terwujudnya sistem tata kelola yang sehat, transparan, dan akuntabel untuk menjamin terselenggaranya pelayanan prima.

4. Terwujudnya kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
5. Terwujudnya penyelenggaraan kerja sama kelembagaan.

Kelima butir tujuan tersebut harus dipahami sebagai satu kesatuan konsep dengan visi dan misi Politeknik Negeri Samarinda. Hal ini mengandung pengertian bahwa setiap butir tujuan merupakan petunjuk arah yang harus menunjukkan sasaran yang dituju dengan indikator kinerja yang terukur. Setiap indikator kinerja merupakan indikasi kuantitatif pencapaian tujuan secara keseluruhan. Dengan demikian, setiap indikator dapat menunjukkan ketercapaian kuantitatif lebih dari satu butir tujuan sekaligus. Selanjutnya, dalam mewujudkan tujuan tersebut perlu satu kesatuan sistem nilai yang bersumber dari semangat kepoliteknikan. Hal ini, akan menjadi jiwa pelaksanaan program dan kegiatan guna mewujudkan tujuan Politeknik Negeri Samarinda.

Penggalian nilai-nilai kepoliteknikan dilakukan dengan melibatkan unsur-unsur pimpinan dan ketua jurusan/program studi dan ketua unit kerja dan jajarannya dilingkungan Politeknik Negeri Samarinda. Metode penggalian nilai-nilai kepoliteknikan didekati dari 4 (empat) ranah yaitu : ranah cipta, rasa, karsa dan karya. Hasil penggalian nilai-nilai ditetapkan Nilai Kepoliteknikan yang disingkat “IMAN” yang merupakan kepanjangan dari INTELEKTUAL, MANDIRI, AGAMAIS, dan NASIONALIS.

**INTELEKTUAL** : sikap cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan.

**MANDIRI** : sikap yang memiliki kemampuan dapat berdiri sendiri.

**AGAMAIS** : sifat taat pada ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.

**NASIONALIS** : sikap yang memperjuangkan kepentingan bangsanya dan pecinta nusa dan bangsanya sendiri.

## **BAB IV ARAH PENGEMBANGAN**

Mencermati perkembangan teknologi dan tatanan peradaban dunia yang sangat dinamis, tidaklah mudah bagi suatu lembaga perguruan tinggi dalam menyusun kerangka pengembangannya untuk jangka panjang. Polnes sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi yang berbasis keahlian dan keterampilan, merupakan salah satu penggerak yang diharapkan mampu mempromosikan keunggulan kompetitif bangsa dalam penerapan iptek pada masa sekarang dan mendatang. Oleh karenanya Polnes harus sangat bijak dan cerdas untuk merumuskan kerangka pengembangannya dalam menghadapi gelombang perubahan yang begitu cepat. Tantangan kedepan yang terus bergerak dan sukar diprediksi, menghendaki solusi yang obyektif dan sasaran yang dinamik, tidak terdapat solusi tunggal, dibutuhkan kemampuan institusi Polnes untuk memilih solusi diantara yang terbaik

Pengembangan jangka panjang Polnes (2015-2039) kedepan perlu ditetapkan dengan memperhatikan arah dan sasaran kebijakan pembangunan nasional yang tertuang dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), yang salah satu pilarnya adalah memperkuat kemampuan SDM dan iptek didalam koridor ekonomi. Arah kebijakan pengembangan Polnes tetap konsisten dengan peran yang diemban sebagai jalur pendidikan vokasi sesuai dengan visi dan misinya, serta mengacu pada rencana strategis Politeknik se Indonesia yang menghendaki perlunya reorientasi dan reposisi peran politeknik kedepan.

Strategi pengembangannya dikaitkan dengan rencana strategis pendidikan nasional dan strategi jangka panjang Dikti yang tertuang dalam HELTS. Program pengembangan strategis yang menjadi fokus utama berorientasi pada; peningkatan kualitas, peningkatan produktifitas proses pendidikan dan pembelajaran yang relevan, peningkatan akses dan ekuitas. Dasar penyusunannya dimulai dari kondisi Polnes saat ini dengan segala capaian dan modal dasar yang dimiliki sebagaimana yang telah dibahas pada bab sebelum ini tentang analisis kondisi internal dan eksternal, sebagai entri point untuk pelaksanaan selanjutnya. Selain itu dengan keluarnya undang-undang baru (UU No. 12 tahun 2012) tentang pendidikan tinggi lebih memberi peluang sekaligus tantangan bagi Polnes dalam menyusun rencana pengembangannya, terutama dalam penyelenggaraan program postgraduate (magister terapan) sehingga Polnes kedepan dapat mensejajarkan diri dengan perguruan

tinggi unggul lainnya di Indonesia.

#### **4.1. Asas Pengembangan**

Mengacu pada kebijakan pokok pembangunan pendidikan nasional, maka ada beberapa aspek dasar yang harus diperhatikan dalam pengembangan pendidikan tinggi, yaitu **peningkatan pemerataan dan perluasan akses, peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing**, serta **penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik**. Untuk program peningkatan pemerataan diarahkan pada peningkatan daya tampung mahasiswa Polnes. Untuk relevansi pendidikan dilakukan pengembangan program studi sesuai dengan arah pembangunan nasional dan daerah, tantangan globalisasi, dan kebutuhan pasar kerja. Peningkatan mutu/kualitas diarahkan pada peningkatan kualitas calon mahasiswa, kualitas dan kuantitas staf pengajar, staf administratif, staf teknisi, dan fasilitas penunjang akademik dan peningkatan proses belajar mengajar (PBM).

Kemudian untuk peningkatan tata kelola atau efisiensi diterapkan melalui pemberdayaan sumber daya yang dimiliki serta optimalisasi pemanfaatannya, untuk menjamin tercapainya sasaran pengembangan dan pendidikan, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan program studi dengan prestasi yang baik. Berdasarkan hal tersebut di atas serta mengacu kepada Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang dan memperhatikan visi dan misi Polnes, maka Polnes menetapkan azas atau prinsip dasar pengembangan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan kinerja Polnes sehingga mampu menarik minat para calon mahasiswa baru, dunia usaha dan industri, untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas lulusan.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas staf pengajar melalui program lanjutan S2 dan S3, serta berbagai program pemberdayaan staf pengajar untuk menunjang pengembangan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pembinaan kemahasiswaan, dan pengembangan profesionalisme pengelolaan lembaga untuk tercapainya tujuan dasar pembangunan pendidikan (pemerataan, mutu, relevansi dan efisiensi).
3. Melakukan pengembangan program studi untuk meningkatkan relevansi dengan kebutuhan dunia kerja, pembangunan daerah, nasional, dan era globalisasi.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana kampus Polnes, yang meliputi perluasan lahan, fasilitas gedung, sehingga dapat dioptimalkan pemanfaatannya untuk mendukung

pelaksanaan pemerataan pendidikan, peningkatan kualitas lulusan, relevansi program, dan efisiensi pengelolaan.

5. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak terkait baik Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) maupun lembaga pemerintah. Khusus untuk pengembangan program studi baru akan kerjasama dengan perguruan tinggi lain dalam rangka pembinaan dan pengembangan SDM staf dan kualitas lulusan.
6. Meningkatkan mutu dan kinerja lembaga Polnes melalui proses monitoring dan evaluasi, akreditasi program studi dan lembaga serta penjaminan mutu. Disamping itu juga perlu dilakukan peningkatan kerjasama antar lembaga dan koordinasi untuk mewujudkan sinkronisasi antar unit dalam satu institusi Polnes.
7. Meningkatkan kemampuan pendanaan lembaga sebagai wujud kemandirian.

#### 4.2. Arah Pengembangan

Gambaran kondisi lingkungan eksternal di masa datang serta gambaran lingkungan internal Polnes yang saat ini dimiliki, menuntut dan memungkinkan bagi Polnes untuk membangun, mengembangkan dan menegaskan posisi Polnes guna meraih keunggulan baru. Tahapan-tahapan pengembangan untuk menggapai Visi Polnes 2039 dituangkan dalam bentuk tonggak-tonggak capaian (*milestone*), dimana tahapan-tahapan ini kemudian dirinci menjadi 5 (lima) tahapan periode capaian yang disusun menjadi Rencana Strategis (RENSTRA).



Gambar 4. Arah Pengembangan Polnes 2015 - 2039

Polnes pada 25 tahun mendatang digambarkan dengan kata “UNGGUL”. Pengertian “Unggul” berkaitan dengan mutu dan daya saing. Kata unggul disini berarti memiliki kelebihan dibanding yang lain dalam aspek pendidikan dan pengajaran pendidikan vokasi bidang Rekayasa dan Tata Niaga. Untuk sampai pada capaian unggul pada tingkat Internasional dibutuhkan nilai kinerja positif yang akan disumbangkan dalam kancah pembangunan SDM bangsa Indonesia yang memiliki daya saing tinggi di masa depan.

Kinerja positif sebagai jalan untuk mencapai tujuan tidak lepas dari penentuan Tahapan Pengembangan terlebih dahulu yang menjadi acuan dalam penetapan strategi dan kebijakan dasar pada 3 bidang layanan, yaitu layanan akademik, layanan umum dan keuangan, layanan kemahasiswaan dan kerjasama. Adapun rincian usaha yang akan diwujudkan dalam kurun 2015 – 2039 akan diterjemahkan dalam rencana strategis 5 tahunan

Kerangka Dasar Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan pentahapan program kebijakan pengembangan Polnes 2015-2039 seperti ditunjukkan pada gambar 4, dibagi pada lima periode yang saling bersinergi, terintegrasi, berkelanjutan, dan saling memperkuat dengan harapan kedepan Polnes menjadi model pendidikan yang unggul dikelasnya.

### **4.3. Arah Pengembangan Polnes Periode I (2015-2019)**

Periode I (pertama) Rencana Induk Pengembangan Polnes dimulai dengan Standarisasi Kualitas Pelayanan Akademis dan Non Akademis. Bagian ini yang pertama dipersiapkan dalam rangka membangun kerangka dasar yang kuat untuk menjadikan Polnes siap dalam pelayanan dasar yang harus dipenuhi sebagai sebuah lembaga pendidikan vokasi yang mempersiapkan dirinya untuk unggul tingkat nasional dan internasional.

#### **4.3.1. Pemantapan Tata Kelola**

Aktualisasi Penataan Tugas Pokok, Fungsi dan Kewenangan Kelembagaan di dalam lingkungan Polnes. Menata kembali Tugas pokok, fungsi dan Kewenangan setiap unit kerja sesuai kebutuhan dan dinamika kondisi untuk memperlancar tugas-tugas, untuk mencapai visi dan misi Polnes (meliputi penataan Struktur Organisasi baku, kewenangan, SOP baku, dan lain-lain).

Menjalankan Manajemen Mutu. Pada periode 1 ini Polnes secara sungguh-sungguh

menjalankan manajemen mutu secara kongkrit; yaitu menjalankan prinsip-prinsip siklus manajemen sebagai langkah persiapan menuju perubahan kondisi Polnes sekarang ini. Yaitu dalam kaitannya dengan Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Do), Pengawasan (Check), Tindakan Perbaikan Kondisi (Action), pada pelayanan administrasi secara umum, dan pelayanan proses belajar mengajar (pada seluruh jurusan dan prodi).

Penataan Tupoksi dan Jenjang Karier untuk Tenaga Teknisi. Program peningkatan kemampuan dan kompetensi tenaga Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) menjadi prioritas tahun pertama pada tahap pertama. PLP sebagai tenaga penunjang pendidikan merupakan partner penting bagi tenaga pendidik (dosen) dalam mengemban tugas-tugas tridharma perguruan tinggi dalam dunia pendidikan tinggi.

#### **4.3.2. Membangun Sistem Informasi dan Data Terpadu**

Pada tahun 2019 Polnes harus sudah menyelesaikan sistem informasi dan data terpadu secara online yang dapat meningkatkan komunikasi, kinerja dan citra manajemen Polnes secara keseluruhan. Kegiatan membangun sistem informasi dan data terpadu meliputi pada perluasan:

- a. Pengembangan Pangkalan Data Terpadu
- b. Peningkatan pelayanan belajar mengajar melalui intranet, internet;
- c. Web Site Polnes, Jurusan, Laboratorium dan UPT.

#### **4.3.3. Meningkatkan Kualitas Lembaga dan SDM**

Peringkat pengakuan oleh lembaga audit eksternal (BAN PT, dan lembaga sertifikasi keahlian lainnya) terhadap Polnes baik tingkat institusi, jurusan, program studi, dan SDM Polnes merupakan tolok ukur keberhasilan program-program yang sudah dilakukan selama ini.

Peningkatan kualitas lembaga dan SDM Polnes menjadi hal yang sangat penting dan harus mendapat dukungan dari semua pihak pada Periode I ini, baik pada tingkat pengambilan kebijakan, program, pendanaan, maupun partisipasi atau keikutsertaan semua civitas akademika Polnes. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan Akademik dan non Akademik diarahkan pada program sebagai berikut:

1. Peningkatan akreditasi lembaga (Institusi, Jurusan, Program Studi, Laboratorium)
2. Peningkatan jumlah dosen bersertifikat pengajar profesional.
3. Peningkatan jumlah dosen bersertifikat kompetensi dibidangnya.



4. Peningkatan jumlah teknisi yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dibidangnya.
5. Pembentukan LSP dan TUK

#### **4.3.4. Meningkatkan Sarana dan Prasarana**

Untuk mempersiapkan reorientasi dan reposisi peranan Polnes maka diperlukan sarana dan prasarana pendukung, perlu peningkatan fasilitas pendukung sesuai kebutuhan sebagai berikut:

1. Fasilitas Perpustakaan (Peningkatan jumlah buku dan judul buku: eBook, Journal)
2. Fasilitas Laboratorium (Lab. Riset dan Laboratorium untuk Pelatihan)
3. Fasilitas Laboratorium Bahasa
4. Fasilitas Ruang Kuliah
5. Pusat Kajian dan Pengembangan Program Study baru
6. Pusat Unggulan Teknologi
7. Fasilitas Alat Bantu Proses Belajar Mengajar
8. Fasilitas Internet

#### **4.4. Arah Pengembangan Polnes Periode II ( 2020 – 2023)**

Arah dan kebijakan dalam pengembangan Polnes pada periode II adalah peningkatan Link and Match Dunia Usaha dan Industri Nasional dan Internasional, Pengembangan Sistem Informasi, Inovasi Nasional dan internasional. Adapun fokus pengembangan pada periode II ini adalah :

##### **4.4.1. Mengembangkan Kualitas Program Studi**

Link and Match antara Polnes dengan DUDI harus didukung oleh peningkatan kualitas dari Program Studi (Prodi) yang ada di Polnes. Menjalankan tata kelola pembelajaran sesuai Rencana Mutu. Peningkatan pelayanan pada proses belajar mengajar (PBM) melalui penggunaan fasilitas multimedia, penerapan E-learning, penerapan kurikulum berbasis kompetensi dengan merevisi kurikulum secara terus menerus untuk **memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta relevan dengan kebutuhan industri** dengan memberi muatan soft skill pada proses PBM.

Pembukaan **prodi baru dengan jenjang pendidikan S2 terapan** untuk beberapa jurusan

yang memiliki SDM dan fasilitas pendukung yang siap.

#### **4.4.2. Mengembangkan Riset dan Inovasi**

Hasil penelitian perguruan tinggi sangat diharapkan mampu menggali dan mengolah kekayaan dan keragaman sumberdaya alam dan keunggulan lokal untuk kesejahteraan masyarakat. Sebagai pendidikan pada jalur vokasi, Polnes harus menjadi pelopor di bidang penelitian terapan yang dapat menghasilkan teknologi tepat guna dan ekonomi bisnis yang dapat diterapkan di masyarakat dengan sasaran akhir **yang ingin dicapai adalah perolehan HKI (paten)**. Disamping itu perlu juga dikembangkan penelitian interdisipliner berupa riset unggulan strategis yang membantu program pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, mitigasi bencana alam dan mengatasi berbagai krisis lainnya serta tidak melupakan bentuk penelitian yang mempunyai implikasi langsung terhadap mutu pendidikan terutama dalam pengayaan materi ajar.

Usaha lain dalam mengembangkan riset dan inovasi adalah pembentukan research group, kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi lain dan pemerintah daerah, peningkatan anggaran penelitian dan pengabdian, dan peningkatan pelayanan pada masyarakat dari hasil inovasi dosen dan mahasiswa Polnes.

#### **4.4.3. Pengembangan Kebijakan Kerjasama**

Arah pengembangan kerjasama difokuskan pada pemanfaatan sumberdaya yang ada pada Polnes secara luas baik untuk kepentingan pendidikan maupun layanan kepada masyarakat pengguna (stake holders). Polnes perlu secara proaktif melakukan *benchmarking* dan menjalin kerjasama saling menguntungkan baik dengan Industri lokal, Nasional maupun Internasional, juga dengan institusi perguruan tinggi lain serta pemerintah daerah maupun pusat. Kerjasama dimaksud dapat meliputi “bidang akademik maupun non-akademik”, yang diarahkan pada penggalian potensi bersama atau peningkatan efisiensi. Fokus program untuk meningkatkan posisi tawar dan jumlah kerjasama sebagai berikut :

1. Penguatan kinerja Pusat Unggulan Teknologi
2. Pembentukan pusat studi kajian berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Pembukaan Program sertifikasi dari masyarakat umum maupun industri.
4. Penerapan SOP yang jelas dalam membangun dan menjalankan kerja sama dengan pihak DUDI mamupun pihak lainnya.

#### 4.4.4. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran, praktikum, penelitian, dan inovasi sangat dibutuhkan. Adapun rencana program pengembangan pada periode II ini adalah :

1. Gedung Workshop Pusat Unggulan Teknologi.
2. Perluasan lahan parkir.
3. Penambahan Gedung kuliah dan workshop bagi beberapa jurusan dengan mempertimbangkan proyeksi peningkatan jumlah mahasiswa.
4. Peningkatan kualitas layanan wifi untuk seluruh kawasan kampus.

#### 4.5. Arah Pengembangan Polnes Periode III ( 2024 – 2029)

Arah dan kebijakan dalam pengembangan Polnes pada periode III merupakan penguatan dari pencapaian yang akan di capai pada arah pengembangan periode II yaitu Pengembangan Bidang Riset, Publikasi dan Inovasi Terapan

##### 4.5.1. Penguatan Kualitas Program Studi

Penguatan kualitas dari Program Studi (Prodi) yang ada di Polnes antara lain menjalankan *surveillance* yang baik dan benar agar segala pencapaian yang telah diraih pada pengembangan periode II dapat terus dilaksanakan bahkan mungkin ditingkatkan atau diperbaiki. Tata kelola pembelajaran sesuai Rencana Mutu berbasis pada parameter penilaian akreditasi BAN-PT harus diterapkan. Peningkatan kualitas penggunaan multimedia, penerapan E-learning, penerapan kurikulum berbasis kompetensi dengan terus merevisi kurikulum secara terus menerus untuk **memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta relevan dengan kebutuhan industri.**

##### 4.5.2. Penguatan Riset dan Inovasi

Penguatan hasil riset dan inovasi dengan meningkatkan pelayanan disemua unit pendukung akan dilaksanakan seperti layanan laboratorium dan bengkel akan ditingkatkan dari *practical based learning* menjadi *production based learning*. Fokus pengembangan riset dan inovasi pada beberapa sektor unggulan yang dimiliki Polnes seperti bidang mesin produksi dan alat berat, pariwisata, jasa konsultan konstruksi dan mitigasi kebencanaan, dan pemberdayaan UMKM. Semua riset dan inovasi tetap berorientasi pada pengabdian pada masyarakat dan peningkatan jumlah perolehan HKI.

### **4.5.3. Penguatan Kebijakan Kerjasama**

Pada periode III kerjasama diarahkan pada penguatan dan perluasan cakupan. Serta mengarah pada kerjasama penggunaan produk – produk teknologi dan inovasi yang dihasilkan Polnes di Industri, pemerintahan maupun masyarakat luas baik daerah, regional, maupun nasional.

### **4.5.4. Pengembangan Sarana dan Prasarana**

Pengembangan sarana dan prasarana dalam melengkapi dan meningkatkan kualitas pembelajaran, praktikum, penelitian, dan inovasi serta kegiatan lainnya maka dibutuhkan :

1. Laboratorium riset dan produksi terpadu.
2. Gedung Auditorium Polnes yang representative.

## **4.6. Arah Pengembangan Polnes Periode IV ( 2030 – 2034)**

Periode IV rencana pengembangan Polnes fokus pada Pengembangan Kampus Berwawasan Lingkungan “Kampus Hijau”. Kampus hijau merupakan kampus yang peduli dan berbudaya lingkungan serta telah melakukan pengelolaan lingkungan secara sistematis dan berkesinambungan. Kampus hijau merupakan refleksi keterlibatan seluruh civitas akademika yang berada dalam lingkungan kampus agar selalu memperhatikan aspek kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan di sekitarnya. Adapun program pengembangan kampus hijau antara lain :

### **4.6.1. Program Socio Engineering**

Keberhasilan kampus hijau (green campus) tidak hanya ditandai dari pencapaian fisik namun lebih pada perubahan attitude dan mindset terhadap lingkungan. Untuk itu perlu dilakukan perubahan mendasar pada sikap dan pola pikir seluruh civitas akademika melalui ***Program Socio Engineering***. Dengan terciptanya sikap dan pola pikir yang pro lingkungan akan mengkondisikan dan mendorong pelaksanaan program Kampus Hijau secara sistematis dan berkelanjutan.

### **4.6.2. Peningkatan Efisiensi Pemakaian dan Kualitas Air**

Peningkatan efisiensi pemakaian air melalui rehabilitasi dan revitalisasi jaringan air bersih, melakukan meterisasi suplai air tiap jurusan, pengembangan sarana dan prasarana yang menunjang penghematan air. Program ***water reuse***, pemanfaatan kembali air limbah

domestik serta pengelolaan limbah cair laboratorium, dan peningkatan kualitas air permukaan

#### **4.6.3. Program Peningkatan Efisiensi Energi Listrik**

Peningkatan efisiensi energi listrik meliputi rekonfigurasi jaringan dan meterisasi listrik berbasis jurusan, otomasi penggunaan energi listrik di kelas, timerisasi penerangan umum, melakukan penelitian terkait penggunaan renewable energy, dan data konsumsi listrik yang akurat berbasis jurusan.

#### **4.6.3. Pengelolaan Sampah Terpadu**

Pengelolaan sampah yang dihasilkan dari kegiatan di lingkungan kampus Polnes akan dikelola secara terpadu dengan pembuatan composting center, penyiapan manajemen pengelolaan sampah secara terpadu, penerapan berbagai kebijakan terkait pengelolaan sampah secara mandiri di lingkungan kampus, dan kerjasama dengan masyarakat dalam pemanfaatan material daur ulang.

#### **4.7. Arah Pengembangan Polnes Periode IV ( 2034 – 2039)**

Periode V merupakan periode terakhir dari Rencana Induk Pengembangan Polnes yang bermuara pada peningkatan Daya Saing Global. Bagian ini persiapan akhir untuk mencapai Visi Polnes Unggul di Tingkat Internasional. Dalam rangka persaingan global, kebijakan dalam bidang pendidikan tinggi harus dapat merespon berbagai tantangan baik pada tingkat nasional maupun internasional. Globalisasi juga mendorong berkembangnya demokratisasi dan pembentukan masyarakat madani (civil society) yang semakin terbuka. Perguruan tinggi harus mampu memberikan contoh atau inspirasi bagi pembentukan dan pengembangan masyarakat madani tersebut.

Tingkat persaingan sumber daya manusia (SDM) di pasar kerja nasional maupun internasional terus meningkat seiring dengan peningkatan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi baru pada berbagai bidang dunia usaha, serta kebutuhan tingkat profesionalisme (knowledge, hard skills, soft skills) yang semakin tinggi. Usaha peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi di Indonesia berbeda dengan masa sebelumnya karena pasar terbuka (open market) telah menyebabkan penetrasi tenaga kerja dari luar negeri akan semakin besar, sehingga persaingan di tingkat nasional tidak lagi terjadi hanya antar lulusan perguruan tinggi nasional saja, melainkan juga antar lulusan perguruan

tinggi nasional dengan lulusan perguruan tinggi dari luar negeri.

Kompetisi pencari kerja dari lulusan perguruan tinggi di Indonesia yang semakin ketat menuntut perhatian penyelenggara pendidikan tinggi untuk selalu melakukan penyesuaian kurikulum, proses dan materi pembelajaran terhadap perkembangan dunia kerja. Peningkatan relevansi pendidikan ini sebaiknya menjadi sasaran dari peningkatan kualitas yang terus menerus (*continuous quality enhancement*) sebagai bagian dari suatu sistem penjaminan mutu (*quality assurance system*) perguruan tinggi secara keseluruhan.

Program pengembangan yang diarahkan pada persiapan persaingan global sudah dipersiapkan pada tiga periode sebelumnya dan akan difokuskan pada periode IV ini. Adapun fokus program pada periode IV adalah :

#### **4.7.1. Internasionalisasi Program Akademik**

Internasionalisasi sebagai dampak dari globalisasi perlu diantisipasi oleh pemerintah dan perguruan tinggi secara tepat dan cepat, dalam memahami perbedaan ukuran, standar dan acuan kinerja pendidikan tinggi. Berbagai alternatif yang bisa dilakukan antara lain mengembangkan kerjasama dengan perguruan tinggi asing, mengusahakan pengakuan internasional melalui akreditasi dan sertifikasi, serta mengadopsi standar internasional dalam pembelajaran tanpa meninggalkan kepentingan nasional.

#### **4.7.2. Pengembangan Riset Kelas Dunia Berbasis Keunggulan Lokal**

Riset kelas dunia berbasis keunggulan lokal dengan mengutamakan *research collaboration* antar institusi dalam dan luar negeri. Merancang, menerapkan dan meningkatkan riset unggulan potensi lokal untuk memenuhi kebutuhan pengguna baik nasional maupun internasional. Meningkatkan raihan penghargaan riset (*research award*).